

**PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA DI MOJOKERTO  
DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION***

**TUGAS AKHIR**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh:**

**NIA NOVITA SARI**

**H93219051**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nia Novita Sari  
NIM : H93219051  
Program Studi : Arsitektur  
Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul. "PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA DI MOJOKERTO DENGAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION"  
Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Yang menyatakan,



Nia Novita Sari  
NIM: H93219051

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA NIA NOVITA SARI

NIM H93219051

JUDUL PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA DENGAN  
PENDEKATAN EXTENDING TRADITION

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 7 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1



Artiani Syarifah, MT

NIP. 198302272014032001

Dosen Pembimbing 2



Noverma, M. Eng

NIP. 198111182014032002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Nia Novita Sari ini telah dipertahankan  
Di depan tim penguji Tugas Akhir  
di Surabaya, 10 Juli 2023

Mengesahkan,  
Dewan Penguji

Penguji I



Arfiani Syari'ah, M.T

NIP. 198302272014032001

Penguji II



Noverma, M.Eng

NIP.198111182014032002

Penguji III



Ovindra El Rachmalisa, M. Arch

NIDN. 0310089202

Penguji IV



Mega Ayundya Widiastuti, M. Eng

NIP. 198703102014032007

Mengetahui,

Dekan-Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya



Saepul Hamdani, M.Pd.

NIP. 196507312000031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Nia Novita Sari

NIM : 1192219051

Fakultas/Jurusan : Saintek / Arsitektur

E-mail address : nianovyta@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain ( ..... )  
yang berjudul :

PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA DI MOJOKERTO DENGAN  
PENDEKATAN EXTENDING TRADITION

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada) Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database) mendistribusikannya dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya

Surabaya, 20 Juli 2023

Penulis

(Nia Novita Sari)

nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

### PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA DI MOJOKERTO DENGAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION

Mojokerto merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki beragam jenis seni dan kebudayaan serta sering diidentifikasi atau dikaitkan dengan Kerajaan Majapahit, sebuah kerajaan besar yang pernah berjaya di Indonesia. Hal tersebut berdasarkan temuan benda-benda dan bangunan purbakala yang ditemukan di berbagai wilayah di Mojokerto. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pola pikir masyarakat telah mengalami perubahan yang menyebabkan pandangan bahwa kebudayaan sudah kehilangan daya tariknya.

Melalui isu tersebut maka diperlukan tempat yang mewadahi dan mengedukasi baik warga lokal maupun wisatawan yang berkunjung di era modern seperti saat ini dengan pendekatan yang dapat diterapkan di masa kini namun tetap mempertahankan tradisi dan nilai-nilai kebudayaan yang telah ada. Pendekatan *Extending Tradition* memiliki kecocokan untuk dijadikan tema perancangan karena *Extending Tradition* memiliki pandangan yang lebih inovatif terhadap tradisi lokal atau sebuah budaya, namun tidak meninggalkan nilai-nilai dari budaya dan juga dianggap mempunyai kemudahan tersendiri dalam mendesain sebuah bangunan, khususnya pusat seni dan budaya, karena unsur budaya sangat penting terapanya di perancangan ini. Proses mendesain memiliki kemudahan karena diperoleh dari bentuk dasar yang diterapkan yaitu hasil mengutip secara langsung dari arsitektur tradisional kemudian dimodifikasi secara kreatif dan inovatif.

**Kata Kunci** : Pusat Seni dan Budaya, Majapahit, Mojokerto, Extending Tradition

## ABSTRACT

### DESIGN OF A CENTER FOR ARTS AND CULTURE IN MOJOKERTO WITH AN EXTENDING TRADITION APPROACH

*Mojokerto is one of the cities in East Java that has various types of arts and culture and is often identified or associated with the Majapahit Kingdom, a large empire that once triumphed in Indonesia. This is based on the findings of ancient objects and buildings found in various areas in Mojokerto. However, along with the development of the times, people's mindset has changed which has led to the view that culture has lost its appeal.*

*Through this issue, we need a place that accommodates and educates both local residents and visiting tourists in the modern era as it is today with an approach that can be applied today but still maintains existing traditions and cultural values. The Extending Tradition approach is suitable to be used as a design theme because Extending Tradition has a more innovative view of local traditions or a culture, but does not abandon cultural values and is also considered to have its own convenience in designing a building, especially an arts and cultural center, because Cultural elements are very important to apply in this desiGunung The design process is easy because it is obtained from the basic forms applied, namely the results of quoting directly from traditional architecture and then being modified creatively and innovatively.*

**Keywords:** *Art and Culture Center, Majapahit, Mojokerto, Extending Tradition*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>15</b>
1.1. Latar Belakang .....	15
1.2. Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan.....	17
1.2.1 Rumusan Masalah .....	17
1.2.2 Tujuan Perancangan .....	17
1.3. Ruang Lingkup Perancangan.....	17
<b>BAB II TINJAUAN OBJEK &amp; LOKASI PERANCANGAN.....</b>	<b>19</b>
2.1. Tinjauan Objek .....	19
2.1.1. Definisi Pusat Seni dan Budaya .....	19
2.1.2. Aktivitas dan Fasilitas .....	19
2.1.3. Gambaran Umum Tapak .....	29
<b>BAB III PENDEKATAN (TEMA) &amp; KONSEP PERANCANGAN .....</b>	<b>31</b>
3.1. Pendekatan (Tema) Rancangan .....	31
3.1.1. Extending Tradition .....	31
3.1.2 Integrasi Nilai Keislaman.....	32
3.2. Konsep perancangan.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>19</b>
4.1. Rancangan Arsitektur .....	19
4.1.1. Konsep Tapak.....	19
4.1.2. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi .....	21



4.1.3. Aspek Bangunan :	22
4.1.4. Konsep Ruang	23
4.2. Rancangan Struktural	25
4.3. Rancangan Utilitas	27
4.3.1. Air Bersih	27
4.3.2. Air Kotor	31
4.3.3. Pemadam Kebakaran	32
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>33</b>
5.1. Kesimpulan	33
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>34</b>
<b>LAMPIRAN</b>	Error! Bookmark not defined.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambar Umum Site.....	29
Gambar 2. 2 Dimensi Ukuran Tapak .....	30
Gambar 4. 1 Konsep Sanga Mandala.....	19
Gambar 4. 2 Implementasi Konsep Sanga Mandala .....	20
Gambar 4. 3 Alur Sirkulasi .....	21
Gambar 4. 4 Implentasi Bentuk Bangunan .....	22
Gambar 4. 5 Interior.....	23
Gambar 4. 6 penerapan lambing surya majapahit.....	23
Gambar 4. 7 penerapan batik majapahit sebagai fasad bangunan.....	24
Gambar 4. 8 fasad nata bata pada dinding luar ruang .....	24
Gambar 4. 9 titik detail ruang luar .....	24
Gambar 4. 10 Gambar Eksterior / Ruang Luar .....	25
Gambar 4. 11 Konsep Struktur Bangunan Utama.....	26
Gambar 4. 12 Konsep Struktur Bangunan Penunjang .....	26
Gambar 4. 13 Model dan Kapasitas Tangki Air .....	30
Gambar 4. 14 Pompa Air .....	30
Gambar 4. 15 Sistem Sirkulasi Air .....	31
Gambar 4. 16 Rencana Utilitas Air Kotor.....	31
Gambar 4. 17 Rencana Utilitas Pemadam Kebakaran .....	32

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Fungsi, Pengguna dan Aktivitas .....	20
Tabel 2. 2 Kebutuhan Ruang.....	22
Tabel 3. 1 Tabel Implementasi Extending Tradition .....	32
Tabel 3. 2 Penerapan Prinsip Extending Tradition pada Desain.....	34
Tabel 4. 1 Penerapan Konsep Sanga Mandala .....	20
Tabel 4. 2 Standart Perencanaan Sistem Plumbing.....	27



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seni dan Budaya merupakan warisan dari nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan. Menurut Poerwarminta, W.J.S (2003), seni adalah kemampuan dalam menciptakan karya yang berkualitas tinggi dan mampu membangkitkan keindahan bagi para pengamat yang melihat, mendengar, dan merasakannya. Sementara itu, Kebudayaan atau Culture, menurut Koenjaraningrat (2015), adalah hasil dari pemikiran yang menghasilkan karya-karya yang tidak muncul secara naluri, tetapi melalui proses pembelajaran yang hanya dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seni dan budaya merupakan karya-karya manusia yang memancarkan keindahan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman seni dan budaya, yang tersebar di seluruh daerahnya, mulai dari Sabang sampai Merauke. Salah satu contohnya adalah Mojokerto, sebuah kota di Jawa Timur yang juga memiliki beragam jenis seni dan kebudayaan (Negoro & Rizal A, 2020). Mojokerto sering diidentifikasi atau dikaitkan dengan Kerajaan Majapahit, sebuah kerajaan besar yang pernah berjaya di Indonesia. Berdasarkan temuan benda-benda dan bangunan purbakala, kerajaan ini didirikan dan memiliki pusat pemerintahan di wilayah yang sekarang dikenal sebagai Mojokerto (Wibowo, 2019). Banyak peninggalan sejarah dari masa Kerajaan Majapahit yang ditemukan di berbagai wilayah di Mojokerto (Taufik, 2012). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Mojokerto masih mempertahankan suasana budayanya yang kaya. Hal ini juga tercermin dalam banyaknya warisan budaya seperti candi yang berasal dari daerah tersebut.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pola pikir masyarakat telah mengalami perubahan yang menyebabkan pandangan bahwa kebudayaan sudah kehilangan daya tariknya. Banyak yang menganggap nilai-nilai budaya sebagai sesuatu yang kuno dan ketinggalan zaman, sehingga masyarakat lebih cenderung beralih ke hal-hal yang lebih modern. Perkembangan zaman dan arus globalisasi yang begitu cepat menjadi tantangan tersendiri dalam pelestarian seni dan budaya. Di Indonesia, banyak masyarakat yang lebih memilih kebudayaan asing karena

dianggap lebih menarik, unik, dan praktis. Fenomena ini telah menyebabkan kehilangan kecemerlangan kebudayaan lokal, karena generasi muda kurang memiliki minat untuk mempelajari dan melestarikannya (Nahak, 2019).

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mojokerto, disebutkan bahwa budaya lokal di Mojokerto belum mengalami perkembangan yang memadai. Oleh karena itu, pembangunan non-fisik, seperti budaya dan pariwisata, menjadi prioritas utama. Dalam mendukung hal tersebut, upaya dilakukan dengan meningkatkan jumlah ruang kreatif dan mengadakan berbagai event kebudayaan untuk memperluas pengetahuan tentang budaya di masyarakat. Selama ini, wisata candi dan museum menjadi fasilitas rekreasi edukasi yang tersedia. Namun, untuk event budaya dan seni lainnya, kurang tersedia bangunan khusus untuk menyelenggarakan pagelaran seni dan event kebudayaan. Kegiatan tersebut sering dilakukan di lapangan sepak bola, alun-alun, atrium mall, dan pendopo. Keterbatasan ruang dan tidak berfungsinya ruang-ruang tersebut sebagaimana mestinya sering menimbulkan masalah ketika acara berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dan rencana pemerintah daerah setempat, diperlukan fasilitas atau tempat yang dapat mengakomodasi dan menjadi pusat kegiatan terkait seni dan budaya di Mojokerto. Hal ini tidak hanya mencakup penyediaan ruang budaya semata, tetapi juga melibatkan pembangunan tempat yang dapat mempresentasikan kembali nilai-nilai seni dan budaya Mojokerto. Tempat tersebut juga harus memiliki daya tarik baru yang dapat menarik minat dari berbagai kalangan masyarakat untuk belajar mengenal seni dan budaya di Mojokerto.

Oleh karena itu, Ilmu arsitektur memiliki peran penting dalam mewujudkan sebuah tempat yang mencakup keseluruhan dari permasalahan mengenai perkembangan seni dan budaya ini, karena arsitektur merupakan bagian budaya yang ada di masyarakat yang dapat dibentuk dari tiap-tiap unsur dan selalu terdiri dari sistem kebudayaan itu sendiri (Maslucha, 2009). Untuk memunculkan sebuah karakter bangunan maka diperlukan adanya sebuah tema arsitektur yang memiliki kedekatan dengan sebuah tradisi atau budaya setempat dan juga sebuah pandangan

baru yang dapat menghidupkan lagi nilai-nilai seni dan kebudayaan serta arsitektur tradisional Mojokerto.

Pendekatan *Extending Tradition* mempunyai kecocokan buat dijadikan tema dalam bangunan pusat seni budaya di kota Mojokerto. Sebab *Extending Tradition* mempunyai pemikiran yang lebih inovatif terhadap tradisi lokal ataupun suatu budaya, tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai dari budaya. Tema *Extending Tradition* pula dikira memiliki kemudahan tertentu dalam mendesain suatu bangunan, khususnya pusat seni serta budaya, sebab faktor budaya sangat berarti dalam perancangan ini. Proses mendesain mempunyai kemudahan sebab diperoleh dari wujud bawah yang diterapkan, ialah mengutip secara langsung dari arsitektur tradisional setelah itu dimodifikasi secara kreatif serta inovatif. Mencampurkan kebutuhan hidup yang modern buat kelestarian budaya di dalam kota memiliki dengan menempatkan bangunan tradisional dengan tampilan modern buat menghasilkan kesesuaian dalam rancangan.

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Bagaimana membuat konsep rancangan pusat seni dan budaya di Mojokerto dengan pendekatan *Extending Tradition* ?

### **1.2.2 Tujuan Perancangan**

Menghasilkan konsep perancangan pusat seni dan budaya di Mojokerto dengan pendekatan *Extending Tradition*

## **1.3. Ruang Lingkup Perancangan**

Batasan ruang lingkup perancangan pusat seni dan budaya di Mojokerto antara lain :

1. Tapak berada di Jl. Kedung Sari , Mergelo, Gunung Gedangan, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, dengan luas lahan 2,5 ha.
2. Perancangan ini merujuk pada pengembangan sebuah kawasan pusat seni dan budaya di tingkat kabupaten, yang mencakup beberapa bangunan penunjang dan fasilitas yang relevan.

3. Perancangan pusat seni dan budaya ini difungsikan sebagai sarana edukasi dan rekreasi.
4. Perancangan fasilitas pusat seni dan budaya di Mojokerto dilengkapi dengan fasilitas pendukung, dengan fasilitas yang diberikan dalam perancangan ini hanya sebatas sarana peragaan, informasi, pertunjukan dan pengamatan secara langsung dengan prinsip visualisasi dan interaktif.
5. Dalam skala pengguna diperuntukkan bagi wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara dari semua kalangan tanpa ada batasan tertentu.
6. Perancangan pusat seni dan budaya di Mojokerto ini didasarkan pada pendekatan *Extending Tradition*, yang fokus pada kelangsungan tradisi lokal dengan mengambil langsung bentuk dan fitur masa lalu ke dalam desain arsitektur kontemporer, dengan tujuan mempertahankan warisan budaya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II TINJAUAN OBJEK & LOKASI PERANCANGAN**

### **2.1. Tinjauan Objek**

#### **2.1.1. Definisi Pusat Seni dan Budaya**

Pusat dalam KBBI memiliki arti sebagai inti atau fokus utama dari berbagai urusan, hal, dan sejenisnya. Menurut M. Thoyibi, Seni dan budaya merupakan bentuk ekspresi seni yang terdapat dalam suatu budaya, yang dapat dinikmati dan dirasakan oleh semua orang dalam perjalanan sejarah peradaban manusia.

Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pusat kebudayaan merujuk pada tempat di mana kebudayaan dapat ditanamkan dan dikembangkan. Pusat Kebudayaan memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan mengelola kegiatan budaya dan seni. Sementara itu, pusat kesenian (Art Center) merupakan tempat yang menjadi pusat berbagai aktivitas seni dan cabang seni lainnya, yang mencerminkan kehidupan seni dari suatu wilayah, baik secara lokal maupun regional (Herlina, 1998).

Pusat Seni Budaya adalah fasilitas yang mendukung dan menyelenggarakan berbagai kegiatan budaya dan seni, musik, termasuk tari, teater, dan seni rupa. Dengan kata lain, pusat ini memiliki sarana pendidikan dan rekreasi serta berfungsi sebagai tempat utama untuk berbagai acara seni dan budaya. (Khodriyah, 2021).

#### **2.1.2. Aktivitas dan Fasilitas**

Sebagai tempat pembinaan dan pengembangan, pusat seni dan budaya memiliki fungsi-fungsi berikut (Ramdini, Sarihati, & Salayanti, 2015):

- a) Fungsi Administratif
- b) Fungsi Pendidikan atau Edukatif,
- c) Fungsi Hiburan atau Rekreatif,
- d) Fungsi Informatif

Selain fungsi-fungsi tersebut, Pusat Seni dan Budaya juga memiliki peran lain seperti yang diungkapkan oleh Pranata(2018) :

- a) Sebagai tempat mempertunjukkan karya seni (*exhibition room*)



- b) Sebagai tempat membuat karya seni (*workshop*)
- c) Mengumpulkan semua jenis karya seni (*stock room*)
- d) Melestarikan semua jenis karya seni (*restoration room*)
- e) Mempromosikan semua jenis karya seni dan tempat jual-beli karya seni (*auction room*)
- f) Wadah berkumpulnya para seniman-seniman
- g) Wadah pendidikan bagi masyarakat

Mendeskripsikan pemahaman terhadap objek dalam bentuk penjabaran fungsi, pengguna dan aktivitas yang diakomodasi, dan jenis fasilitas yang direncanakan. Analisis fungsi pada pusat seni dan budaya Mojokerto dibedakan menjadi lima.

Tabel 2. 1 Analisis Fungsi, Pengguna dan Aktivitas

Aktivitas	Deskripsi Kegiatan	Pelaku	Fasilitas
<b>Fungsi Hiburan (Rekreasi)</b>			
Pertunjukan seni dan festival	Pertunjukan seni tari, seni musik, seni teater, live music ,event festival	Pengunjung	Area Pertunjukan Outdoor
		Staff	Ruang audiovisual
		Seniman/artis	Street Theater
Pameran	Pameran lukisan, patung, kerajinan lokal, dan batik	Pengunjung	Galeri
		Staff	
		Seniman	
		Staff	
<b>Fungsi Edukasi</b>			
Interaksi Kebudayaan	Menari, bernyanyi, bermusik, membuat kerajinan, mengamati	Pengunjung	Workshop space
		Staff	Studio (seni rupa, musik, tari, teater, batik )
		Seniman	

Aktivitas	Deskripsi Kegiatan	Pelaku	Fasilitas
<b>Fungsi edukasi</b>			
	membaca dan membuat batik.	Tutor	Museum Majapahit
			Libary
<b>Fungsi Komunal</b>			
Ruang Terbuka Hijau dan Taman	Sarana bersantai, dan bermain	Pengunjung	Taman
			Selasar
		Staff	Communal space
Berkomunitas	Tempat berkumpul dan ruang bagi pengunjung yang ingin mendalami seni dan budaya Mojokerto	Anggota komunitas	Boarding Space
		Staff	
		Pengunjung / Peserta	
<b>Fungsi Komersial</b>			
Souvenir & Oleh-oleh	Menyediakan berbagai pilihan souvenir dan oleh-oleh khas dari Mojokerto	Pengunjung	Market Space & Artshop
		Staff	
		Penjual	
Makanan & Minuman	Menjual makanan dan minuman	Pengunjung	Restoran
		Penjual	Cafetaria
		Staff	
Pembelian tiket	Pemesanan tiket offline maupun online	Pengunjung	Loket Tiket
		Staff	
<b>Fungsi Penunjang</b>			

<b>Aktivitas</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Pelaku</b>	<b>Fasilitas</b>
Mengelola Pusat seni dan budaya	Melakukan pemeliharaan dan pengelolaan	Staff	Kantor Staff
Lobby dan Lounge	Sebagai tempat pusat informasi dan menunggu	Seluruh Pengguna	Lobby
			Resepsionis
			Lounge
<b>Fungsi Penunjang</b>			
Beribadah	Sarana beribadah	Seluruh Pengguna	Musholla
Memarkirkan kendaraan	Area parkir pengguna bangunan	Seluruh Pengguna	Parkir

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Mendeskripsikan pemahaman terhadap objek dalam bentuk penjabaran fungsi, pengguna dan aktivitas yang diakomodasi, dan jenis fasilitas yang direncanakan. Analisis fungsi pada pusat seni dan budaya Mojokerto dibedakan menjadi lima.

*Tabel 2. 2 Kebutuhan Ruang*

<b>kegiatan</b>	<b>Jenis ruang</b>	<b>Studi</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Standart</b>	<b>Kebutuhan Ruang (m<sup>2</sup>)</b>
<b>Fungsi Hiburan (Rekreasi)</b>					
Pertunjukan Seni Budaya (Outdoor)	Ruang pertunjukan	NAD	600	1,5 m <sup>2</sup> /orang + 30%	936
	Stage	NAD	50	1,2 m <sup>2</sup> /orang + 50%	90
	R. Kontrol Audio	NAD	5 orang	5 m <sup>2</sup> /orang + 20%	30

kegiatan	Jenis ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan Ruang (m <sup>2</sup> )
	Backstage	NAD	30 orang	1,2m <sup>2</sup> /orang + 30%	46,8
	Gudang	SA	3 unit	6m <sup>2</sup> x 5 m <sup>2</sup>	30
	Toilet	SA	30	3m <sup>2</sup> /orang+30%	117
<b>Total</b>					<b>1.250</b>
Pertunjukan Seni Budaya (Indoor)	Auditorium	NAD	300	1,5 m <sup>2</sup> /orang +30%	585
	Stage	NAD	50	1,2m <sup>2</sup> /orang + 50%	90
	Backstage	NAD	50	1,2m <sup>2</sup> /orang + 30%	78
<b>Fungsi Hiburan (Rekreasi)</b>					
	R. Ganti	NAD	10 orang	1,2m <sup>2</sup> /orang + 30%	15,6
	R. Artis	NAD	10 orang	1,2m <sup>2</sup> /orang + 30%	15,6
	Gudang	SA	1 unit	6m <sup>2</sup> x5m <sup>2</sup>	30
	Toilet	NAD	20	3m <sup>2</sup> /orang+30%	78
<b>Total</b>					<b>869,7</b>
Galeri	Lobby	NAD	150	(1,5m <sup>2</sup> /orang + 30%)	292,5
	R. Pameran	NAD	300	(1,5m <sup>2</sup> /orang + 30%)	585
	R. Kontrol	NAD	10	( 5 m <sup>2</sup> /orang + 20%)	60

kegiatan	Jenis ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan Ruang (m <sup>2</sup> )
	Toilet	NAD	20	(3m <sup>2</sup> /orang+30%)	78
<b>Total</b>					<b>1,015</b>
Fungsi Edukasi					
Interaksi Kebudayaan	Workshop Space	SA	60	(1,5m <sup>2</sup> /orang) +perabot 4m <sup>2</sup> + 30%	860
	R. Audio Workshop	NAD	2	(4m <sup>2</sup> /orang) +perabot 4m <sup>2</sup> + 20%	13,6
	Studio Seni Rupa	NAD	30	(1,2m <sup>2</sup> /orang)+ 50%	54
	Studio Musik	NAD	20	(1,2m <sup>2</sup> /orang)+ 50%	36
	R. Audio Studio Musik	NAD	2	(4m <sup>2</sup> /orang) +perabot 4m <sup>2</sup> + 20%	13,6
	Studio Tari	NAD	30	(1,2m <sup>2</sup> /orang)+ 50%	54
Fungsi Edukasi					
	R. Audio Studio Tari	NAD	2	(4m <sup>2</sup> /orang) +perabot 4m <sup>2</sup> + 20%	13,6
	Studio Teater	NAD	20	(1,2m <sup>2</sup> /orang)+ 50%	36
	R. Audio Studio Teater	NAD	2	(4m <sup>2</sup> /orang) +perabot 4m <sup>2</sup> + 20%	13,6

kegiatan	Jenis ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan Ruang (m <sup>2</sup> )
	R. Lighting Studio Teater	NAD	2	(4m <sup>2</sup> /orang) +perabot 4m <sup>2</sup> + 20%	13,6
	Batik Studio	SA	30	150 m <sup>2</sup> + gudang alat 20m <sup>2</sup>	195
	Gudang	SA		4(15m <sup>2</sup> )	60
	Museum Majapahit	NAD	100	3 m <sup>2</sup> /orang + 30%	290
	Gudang Museum	SA		15	15
	Library	SA	50	204m <sup>2</sup> +20%	254
	Gudang Library	SA		15	15
<b>Total</b>					<b>1.937</b>
Fungsi Komersial					
Souvenir & Oleh-oleh	Retail	DAJ1	10 unit	(3x3m <sup>2</sup> / outlet) +30%	117
Makanan & Minuman	Food Court	NAD	150 orang	(2x1,5m ) meja kursi + 30%	585
	Dapur	NAD	12 orang	8x5m <sup>2</sup> / orang+ 4x2m <sup>2</sup> / orang+ 32m <sup>2</sup> perabot	82
	Kasir	NAD	1-2 orang	2 x 1 m <sup>2</sup> / orang	2
Fungsi Komersial					

kegiatan	Jenis ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan Ruang (m <sup>2</sup> )
	WC	SA	8 unit	6 m <sup>2</sup> / orang + 30%	62,4
Cafetaria	Bar counter	SA	2 orang	3	9
	Kasir	SA	1 orang	2	3
	Area Pengunjung	SA	50 orang	1,5	75
<b>Total</b>					<b>935,4</b>
<b>Fungsi Penunjang</b>					
Pengelolaan	Lobby	NAD	10 orang	(1,5m <sup>2</sup> /orang + 30%)	19,5
	R. Kepala Pusat Seni dan Budaya	NAD	1 orang	(2x 1,5 ) meja kursi, (2x0,5) sofa (0,75x0,5) lemari + 50%	8
	R. Rapat	NAD	15 orang	2,5m <sup>2</sup> /orang +30%	48,75
	R. Arsip	NAD	3 orang	(2x1,5m ) meja kursi (1x0,6) lemari + 30%	8
	R. Tamu	NAD	6 orang	(2x1,5m) + 30%	24
	R. Sekretaris & Bendahara	NAD	2 orang	2(1,5m / orang + perabot 2 m <sup>2</sup> +30%)	12
	R. Manager	NAD	1 orang	(2x1,5) meja kursi, (2x0,6) lemari + 30%	7

kegiatan	Jenis ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan Ruang (m <sup>2</sup> )
	R. Staff Keuangan	NAD	3 orang	3(2,25 m <sup>2</sup> + 30%)	12
	R. Staff Pelayanan	NAD	4 orang	4(2,25 m <sup>2</sup> + 30%)	16
<b>Fungsi Penunjang</b>					
	R. Staff Administrasi	NAD	3 orang	3(2,25 m <sup>2</sup> + 30%)	12
	R. Staff Pementasan	NAD	3 orang	3(2,25 m <sup>2</sup> + 30%)	12
	Mushola	NAD	10 orang	(1,2 m <sup>2</sup> /orang+30%)	15,6
	Pantry	NAD	2 orang	(5m <sup>2</sup> /orang+30%)	13
	Toilet	NAD	6 orang	(3m <sup>2</sup> /orang+30%)	23,4
<b>Total</b>					<b>231,25</b>
Lobby & Lounge	Resepsionis	SA	2 orang	6 m <sup>2</sup> /orang + 30%	15,6
	R. Tunggu	SA	50 orang	1,2m <sup>2</sup> /orang + 30%	78
	Lounge	SA	10 orang	4(2x0,5)sofa m <sup>2</sup> / meja +30%	52
Pembelian Tiket	Loket Tiket	TS	4 orang	2 m <sup>2</sup> / orang + 30%	10,8
<b>Total</b>					<b>156,4</b>
Beribadah	Musholah	NAD	50	1,2m <sup>2</sup> /orang+30%	80



kegiatan	Jenis ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan Ruang (m <sup>2</sup> )
	Tempat Wudhu	SA	-	10x36m	36
	Toilet	NAD	6 unit	6 m <sup>2</sup> / orang +30%	46,8
Service Room	Gudang Kebersihan	SA	1 unit	2x1,5m	3
	Pos satpam	DAJ	2 orang	2,5	5
<b>Total</b>					<b>170,8</b>
Ruang Teknis	Genset	NAD		9m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>
	Pompa	NAD		7m <sup>2</sup>	7m <sup>2</sup>
	Panel	NAD		7m <sup>2</sup>	7m <sup>2</sup>
	CCTV	NAD		5m <sup>2</sup>	5m <sup>2</sup>
	TPS	SNI		50m	50m <sup>2</sup>
<b>Fungsi Penunjang</b>					
	R. Karyawan	NAD	5 orang	2m <sup>2</sup> /orang	10m <sup>2</sup>
	Toilet	NAD		3m <sup>2</sup>	3m <sup>2</sup>
<b>Total</b>					<b>91</b>
Area Parkir	Parkir Motor	NAD	200	1,5 m <sup>2</sup> / motor	300
	Parkir Mobil	NAD	70	12,5 m <sup>2</sup> / mobil	875
	Parkir Bus	NAD	7	43,75 m <sup>2</sup> / orang	306,25
<b>Total</b>					<b>1.481,25</b>
<b>Total Keseluruhan</b>					<b>8.137,8 m<sup>2</sup></b>

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis pemrograman ruang, luas total lahan terbangun seluas 8.137,8 m<sup>2</sup> dengan batasan KDB 60% luas lahan (25.000m<sup>2</sup>) dan sisa 16.865,2 m<sup>2</sup> sebagai open space dan taman.

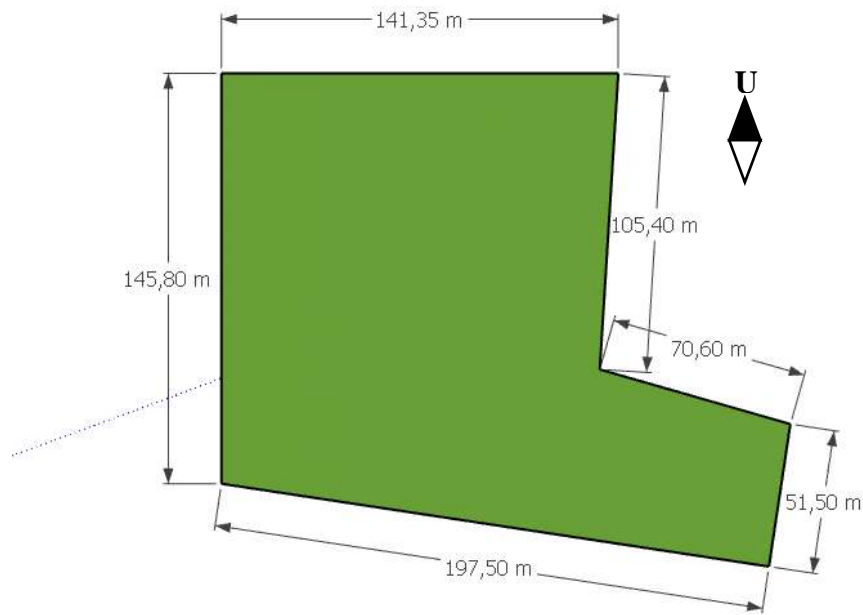
### 2.1.3. Gambaran Umum Tapak



Gambar 2. 1 Gambar Umum Site  
Sumber : Hasil Analisis, 2023

Lokasi tapak berada di Jl. Kedung Sari, Mergelo, Gunung Gedangan, Kec. Magersari, Kota Mojokerto yang merupakan KSPK1 (Pariwisata Taman Rekreasi, dan Ekowisata) dengan luas site sebesar 2,5 Ha. Lokasi site mudah diakses untuk semua jenis kendaraan pribadi maupun umum seperti bus karena dekat dengan jalan antar kota yaitu Jl. Totok Kerot (By Pass). Berikut batas-batas pada tapak terpilih sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jl. Kedungsari
- Sebelah Timur : Kolam pancing
- Sebelah Barat : Bangunan komersil
- Sebelah Selatan : Permukiman



Gambar 2. 2 Dimensi Ukuran Tapak  
 Sumber : Hasil Analisis, 2023

Luas site seluas 2,5 Ha dengan ketentuan persentase KDB 60% dari luas lahan. Sedangkan untuk GSB memiliki fungsi bangunan umum, perdagangan dan jasa ditetapkan garis sempadan bangunan yaitu 3 meter. Tapak berada di Jl. Kedung Sari yang merupakan jalan arteri dengan lebar jalan 5 meter.

UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **PENDEKATAN (TEMA) & KONSEP PERANCANGAN**

#### **3.1. Pendekatan (Tema) Rancangan**

##### **3.1.1. Extending Tradition**

Extending Tradition merupakan tradisi yang bertujuan buat melanjutkan praktik-praktik yang nyaris terlupakan oleh warga dekat. Dalam konteks arsitektur berkepanjangan salah satu pendekatan yang digunakan merupakan dengan tidak melupakan arsitektur tradisional, melainkan mengintegrasikan elemen-elemen arsitektur tradisional tersebut ke dalam desain arsitektur modern (Pomantow, 2019). Bagi Berdasarkan Tan Hock Beng (1998) dalam bukunya Contemporary Vernacular, Extending Tradition bisa dimaksud selaku "penggunaan unsur-unsur vernakular dengan modifikasi". Dalam konsep Extending Tradition, keberlanjutan tradisi lokal dicapai dengan mengadopsi secara langsung wujud serta fitur dari peninggalan masa kemudian tetapi dengan pendekatan inovatif. Beng (1998) menarangkan sebagian poin berarti yang jadi inti konsep Extending Tradition, antara lain:

- a) Mencari keberlanjutan dengan tradisi lokal.
- b) Mengadopsi secara langsung bentuk masa lalu.
- c) Tidak terikat sepenuhnya pada masa lalu, melainkan menambahkan elemen-elemen inovatif.
- d) Mengubah interpretasi kita tentang masa lalu berdasarkan perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan.
- e) Menggabungkan masa lalu dengan penemuan-penemuan baru.
- f) Memanfaatkan struktur vernakular dan keahlian kerajinan tradisional.
- g) Mencari inspirasi dalam bentuk dan teknik unik dari bangunan tradisional.

Dengan menerapkan konsep Extending Tradition, arsitektur modern dapat mempertahankan dan menghargai warisan budaya serta memenuhi kebutuhan kontemporer secara berkelanjutan.

Implementasi tema dalam *Extending Tradition* menurut Hock Beng dan Willian Lim (1998) :

Tabel 3. 1 Tabel Implementasi *Extending Tradition*

Aspek Perancangan	Implementasi
<b>Pertapakan</b>	Mengoptimalkan sumber daya alam atau hidup berdampingan dengan alam. Desain bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat.
<b>Peratapan</b>	Mengadopsi sistem struktur atap tradisional yang telah disesuaikan dengan tuntutan masa kini.
<b>Persungkupan</b>	Menerapkan elemen bangunan tradisional dengan sedikit perubahan fungsional dalam konteks penggunaan saat ini merupakan pendekatan yang penting. Selain itu, menyesuaikan elemen-elemen tersebut dengan fungsi dan kebutuhan masa kini menjadi hal yang krusial.
<b>Perangkaan</b>	Dengan menggabungkan penggunaan struktur dan material tradisional yang dipertahankan dengan penggunaan struktur modern pada bagian bangunan yang memerlukan kekuatan tambahan, maka struktur tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masa kini.
<b>Persolekan</b>	Dalam menyederhanakan hiasan bangunan vernakular, fokus diberikan pada pemakaian sinar bayangan, serta ruang terbuka buat menghasilkan keelokan pada bangunan.

Sumber: Beeng,1998

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa konsep *Extending Tradition* adalah penggunaan elemen - elemen tradiisional dan vernakular, seperti struktur dan kearifan lokal, dalam perspektif, kebutuhan, dan pengalaman kontemporer.

### 3.1.2 Integrasi Nilai Keislaman

Pendekatan dalam perancangan menggunakan pendekatan *Extending Tradition* dimana pendekatan tersebut menekankan untuk melestarikan

kebudayaan dan tradisi dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan budaya yang ada. Hal tersebut tersurat pada surat Al-A'raf [7]: 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya : “ Ambillah sifat pemaaf, suruhlah orang-orang melakukan yang ma'ruf (tradisi yang baik), dan berpalinglah dari orang-orang yang bodoh”

Ayat sebelumnya mengajarkan kepada kita pentingnya menjaga dan melestarikan kelestarian budaya suatu masyarakat. Ayat tersebut menegaskan bahwa suatu kebudayaan dapat menjadi wahana untuk mempromosikan nilai-nilai Islam di masyarakat jika tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Pemikiran yang disampaikan dalam mata kuliah Perluasan Adat menunjukkan pentingnya mengikuti dan menyesuaikan praktik-praktik yang ada sesuai dengan tuntutan zaman, seperti yang dilakukan melalui rencana Pusat Ekspresi Sosial di Mojokerto.

### **3.2. Konsep perancangan**

Pusat Seni dan Budaya ini akan menjadi wadah yang menampung berbagai macam aktivitas seni dan budaya di Mojokerto. Perancangannya bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan kegiatan seni dan budaya lokal yang belum berkembang, dengan memberikan bantuan kepada seniman dan budayawan untuk menyalurkan bakat dan kreativitas mereka sehingga dapat mengangkat kembali seni dan budaya di Mojokerto.

Perancangan Pusat Seni dan Budaya ini bertujuan untuk menggabungkan tema Extending Tradition, yang menekankan pada pelestarian aspek kebudayaan tradisional dan penggabungannya dengan konsep masa kini. Pendekatan Extending Tradition ini juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, sejalan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Quran yang menyatakan bahwa kebudayaan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam masih dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Prinsip Extending Tradition dan pengaruh lingkungan budaya memainkan peran kunci dalam

perancangan ini, dengan tujuan untuk memperkenalkan seni, budaya, dan keunikan khas Mojokerto.

Untuk mencapai itu, maka digunakan prinsip *Extending Tradition* sebagai acuan di dalam konsep, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Penerapan Prinsip *Extending Tradition* pada Desain

Unsur	Kutipan	Implementasi
Pertapakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tatanan Candi Majapahit Secara dibagi dalam 3 hirarki ruang yaitu Swahloka, Bwarloka, dan Burloka</li> <li>2. Sanga Mandala yang digunakan dalam penataan rumah tradisional Majapahit.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk bangunan dan zoning secara vertikal menggunakan morfologi Candi Majapahit</li> <li>2. Penataan Zoning menggunakan konsep Sanga Mandala</li> </ol>
Perangkaan	<p>Material Candi terbuat dari batu bata dan batu sedimen</p> <p>Nilai Tradisional : dalam membangun bangunan atau candi menggunakan material alami atau dari material lokal seperti batu kali.</p>	Mengkombinasikan material bangunan tradisional dengan bangunan masa sekarang. Bangunan akan diperkuat lagi dari segi pondasi dengan penggunaan struktur yang ada sekarang ini
Peratapan	<p>Bentuk atap candi majapahit yang memiliki bentuk semakin keatas semakin kecil dan runcing</p> <p>Nilai kepatuhan : membuat candi pada masa majapahit merupakan salah satu bentuk kepatuhan</p>	Mengkombinasikan bentuk atap meruncing dengan perkiraan cuaca pada site dengan membuat bentuk atap yang lebih inovatif
Persungkupan	<p>Candi Majapahit memiliki bentuk simetris dan pada bagian kaki memiliki tangga yang berundak</p> <p>Nilai historikal : bentuk fisik candi oeninggalan Majapahit sampai sekarang tetap terjaga sebagai bukti bahwa pernah adanya kerajaan majapahit</p>	Bentuk bangunan akan cenderung berbentuk semi simetris yakni dengan memberi inovasi terhadap bentuk lama namun tetap mempertahankan kesan simetris

Persolekan	Seni tulis khas Mojokerto yaitu batik dengan motif Majapahit Nilai ke khasan : mengamplikasikan bentuk-bentuk Majapahit pada sebuah karya seni untuk mempertahankan karakter wilayah	Fasad bangunan menggunakan motif batik khas Mojokero, dinding bangunan menggunakan ornamen berbentuk surya Majapahit.
------------	--	---

Sumber : Hasil Analisis, 2023



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

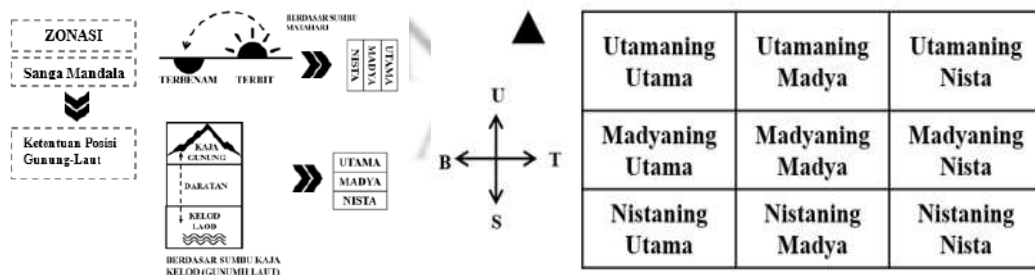
#### 4.1. Rancangan Arsitektur

Rancangan arsitektur merupakan hasil dari analisis pengolahan data yang menjadi landasan dalam perancangan. Pusat Seni dan Budaya di Mojokerto dengan pendekatan *extending tradition* akan mengimplementasikan dalam konsep tapak, konsep bangunan, dan konsep ruang

##### 4.1.1. Konsep Tapak

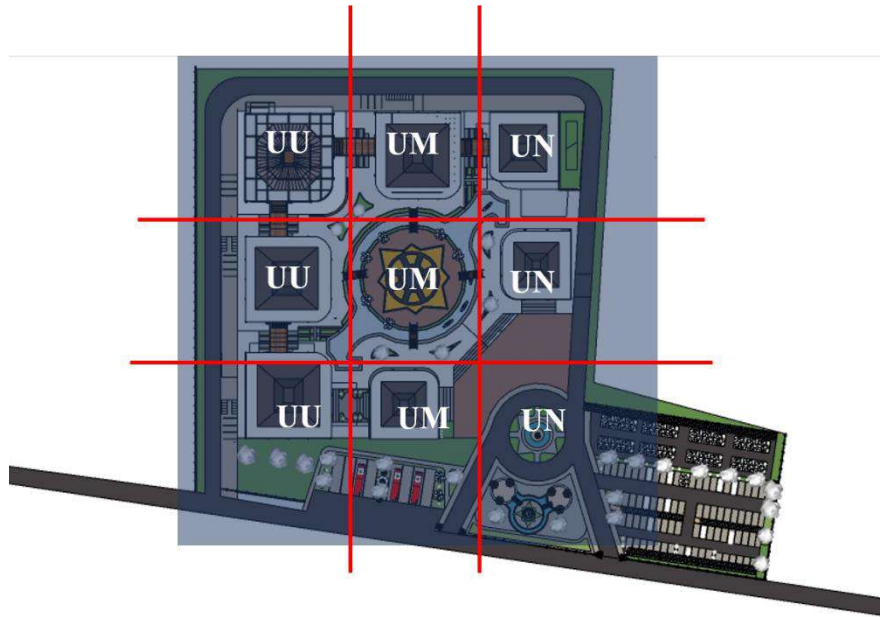
###### a. Zoning

Penataan tata massa pada pusat seni dan budaya ini merupakan *multi building*. Zoning pada tapak merupakan implementasi dari prinsip pendekatan *extending tradition* dari aspek pertapakan yaitu Memanfaatkan alam atau bersahabat dengan alam dengan bentuk bangunan disesuaikan dengan keadaan site. Konsep zoning yang diambil adalah zoning *sanga mandala* yaitu konsep yang membagi zona menjadi sembilan berdasarkan nilai kesakralprofannya. Berikut ini merupakan penerapan konsep zonasi *sanga mandala* pada perancangan berdasarkan pola tata letak rumah tradisional Bali.



*Gambar 4. 1 Konsep Sanga Mandala*

Sumber : Waisnawa, 2013



Gambar 4. 2 Implementasi Konsep Sanga Mandala  
Sumber : Analisi Penulis, 2023

Tabel 4. 1 Penerapan Konsep Sanga Mandala

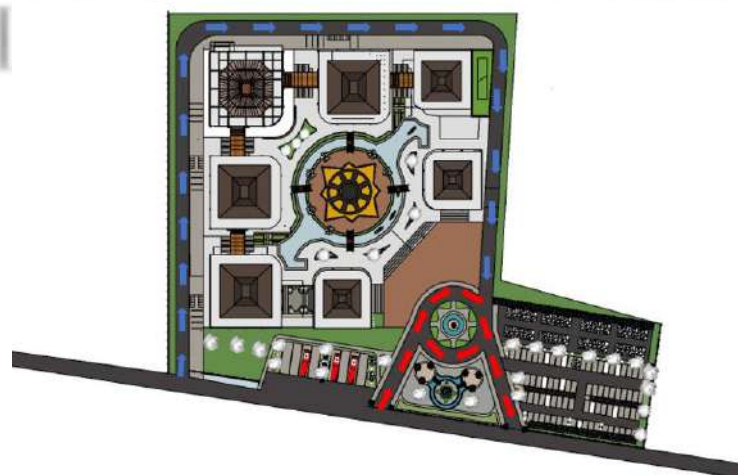
No.	Area sanga mandala	Area dalam rumah bali	Makna area	Hasil aplikasi
1.	UTAMANING UTAMA	Pamerajan/Tempat Suci	Tempat ibadah	Musholah dan Galeri
2.	UTAMANING MADYA	Bale Danging/gede	Tempat upacara adat	Studio/sanggar & Auditorium
3.	UTAMANING NISTA	Pekarangan rumah	Halaman menjemur Padi	Taman semi terbuka
4.	MADYANING UTAMA	Bale Meten/ BaleDaja	Tempat tidur orang tertua	Workshop dan Kantor Pengelola
5.	MADYANING MADYA	Natah/Halaman	Halaman rumah	Area pertunjukan Outdoor
6.	MADYANING NISTA	Bale Delod & Lumbung	Tempat penyimpanan	Museum dan perpustakaan
7.	NISTANING UTAMA	Penunggun Karang/tugu	Peninggih untuk menghormati/ pelindung	Parkir kendaraan

No.	Area sanga mandala	Area dalam rumah bali	Makna area	Hasil aplikasi
			pemilik rumah	
8.	NISTANING MADYA	Bale Dauh/loji	Tempat tidur anak termuda/ tempat menerima tamu	Lobby dan penerimaan
9.	NISTANING NISTA	Paon/Dapur	Tempat untuk memasak	Pusat oleh-oleh, restoran dan cafe

Sumber : Analisis Penulis, 2023

#### 4.1.2. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi

Aksesibilitas menuju site dipermudah dengan adanya gate atau pintu masuk khas peninggalan kerajaan majapahit berupa gapura besar. Konsep sirkulasi pada site menggunakan konsep sirkulasi yang bebaas kendaraan, sehingga alur kendaraan hanya berada di depan atau parkir saja, sedangkan di dalam tapak hanya untuk pejalan kaki saja. Terdapat pembeda pintu masuk untuk servis dan bus, pintu masuk service hanya diperuntukan bagi pengelola. Sedangkan untuk bus menggunakan system parkir on street sehingga tidak masuk melalui gerbang utama site.



Gambar 4. 3 Alur Sirkulasi  
Sumber : Analisi Penulis, 2023

#### 4.1.3. Aspek Bangunan :

- a. Konsep bangunan menerapkan suasana di masa kerajaan majapahit dengan memasukkan unsur tradisional dengan menggunakan material lokal seperti batu bata expose dan material kayu yang ada di sekitar site.
- b. Atap bangunan menggunakan atap joglo yang merupakan implementasi pendekatan dari aspek peratapan. dan juga atap disesuaikan dengan arsitektur bangunan sekitar.
- c. Bangunan memiliki elevasi yang berbeda dan dibuat berundak undak yang merupakan karakter dari arsitektur candi yang terdiri dari swahlloka(kepala) ,bwahlloka(badan) dan burloka (kaki) dan juga dilengkapi dengan jembatan penghubung/sky light antar bangunan satu ke bangunan yang lain agar terintegrasi dengan baik.



Gambar 4. 4 Implentasi Bentuk Bangunan  
Sumber : Analisi Penulis, 2023

#### 4.1.4. Konsep Ruang

- a. Konsep ruang dalam bangunan pada pusat seni budaya merupakan perpaduan antara budaya tradisional (majapahit) dan budaya di masa kini dimana tradisional didominasi dengan ornament-ornamen bertemakan kemajapahitan, sedangkan masa kini digambarkan oleh banyanya penggunaan material kaca pada bangunan



Gambar 4. 5 Interior  
Sumber : Analisi Penulis, 2023

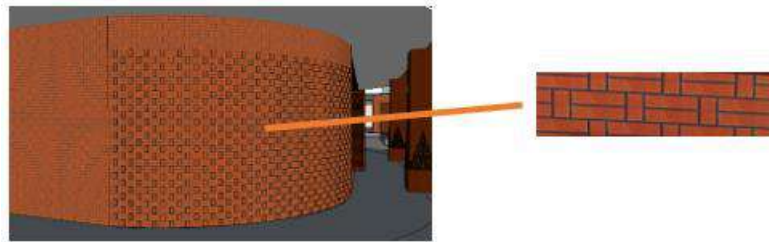
- b. Konsep ruang luar didominasi oleh konsep majapahit ditandai dengan pengaplikasian material batu bata pada landscape, ornament majapahit, batik majapahit sebagai fasad bangunan.



Gambar 4. 6 penerapan lambing surya majapahit  
Sumber : Analisi Penulis, 2023

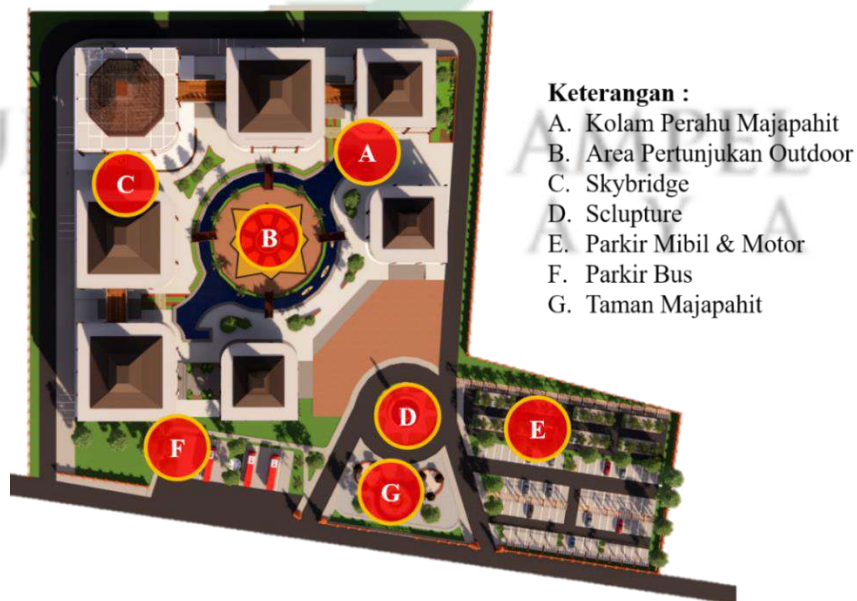


Gambar 4. 7 penerapan batik majapahit sebagai fasad bangunan  
 Sumber : Analisi Penulis, 2023



Gambar 4. 8 fasad nata bata pada dinding luar ruang  
 Sumber : Analisi Penulis, 2023

Adanya kolam majapahit mengitari area pertunjukan yang menggambarkan kejayaan majapahit di bidang maritim sehingga pengunjung memiliki pengalaman baru dengan berkeliling menggunakan perahu untuk melihat kemegahan bangunan pusat seni budaya, berikut merupakan potongan detail ruang luar dari beberapa titik .



Gambar 4. 9 titik detail ruang luar  
 Sumber : Analisi Penulis, 2023

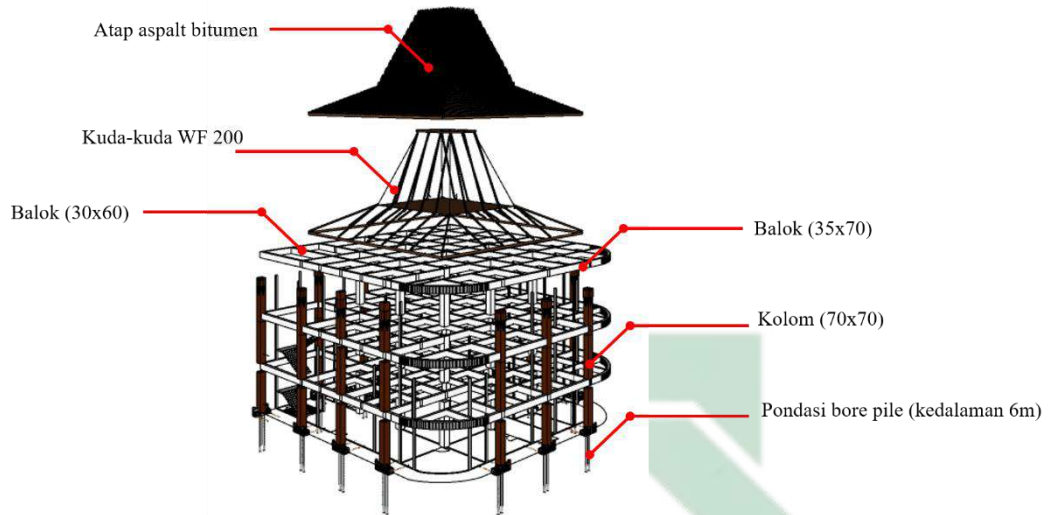


Gambar 4. 10 Gambar Eksterior / Ruang Luar  
Sumber : Analisi Penulis, 2023

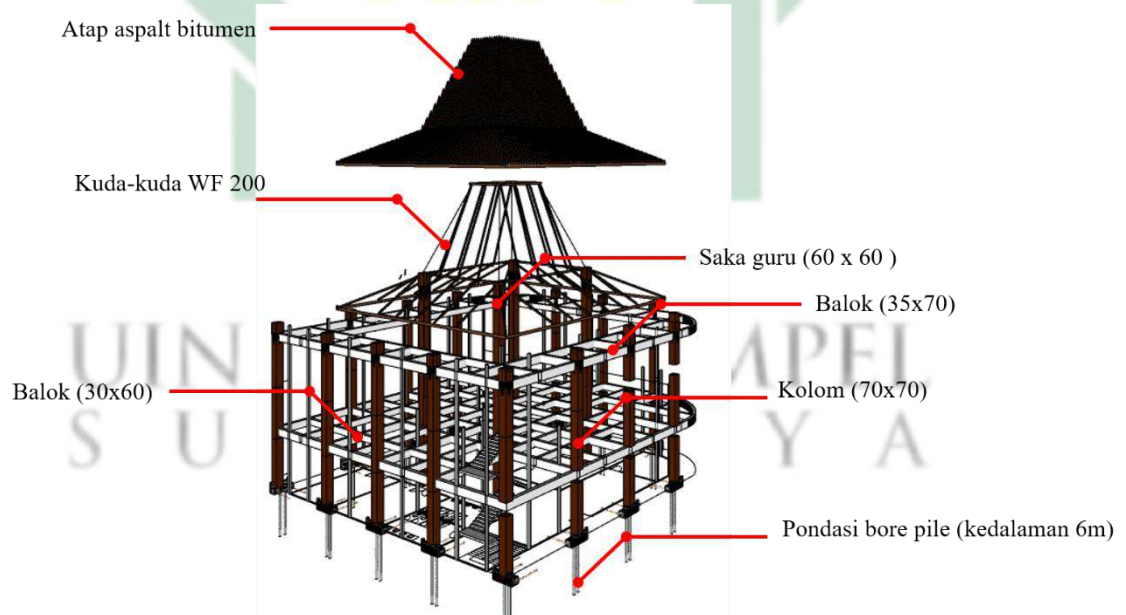
#### 4.2. Rancangan Struktural

Rancangan struktur pada perancangan dibagi menjadi tiga yaitu struktur atas berupa atap, struktur tengah berupa balok-kolom dan struktur bawah berupa pondasi. Struktur bawah menggunakan pondasi borpile dengan kedalaman 6 meter, mid struktur menggunakan kolom beton bertulang dengan dimensi 70x70 untuk kolom utama dan 15x15 untuk kolom praktis. Untuk balok menggunakan dimensi 35x70 untuk balok induk dan 30x60 untuk balok anak. Sedangkan untuk up struktur merupakan atap joglo menggunakan rangka baja WF dengan penutup atap

menggunakan material atap aspal bitumen dengan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut.



*Gambar 4. 11 Konsep Struktur Bangunan Utama*  
Sumber : Analisi Penulis, 2023



*Gambar 4. 12 Konsep Struktur Bangunan Penunjang*  
Sumber : Analisi Penulis, 2023



### 4.3. Rancangan Utilitas

#### 4.3.1. Air Bersih

Sistem air bersih pada perancangan Pusat Seni dan Budaya di Mojokerto ini bersumber dari PDAM dan air tanah yang ditampung ke tanduk besar utama dan kemudian didistribusikan ke ground tank setiap bangunan kemudian dipompa dan disalurkan ke setiap kamar mandi bangunan. Penggunaan kebutuhan air bersih perancangan pusat seni dan budaya Mojokerto dapat dihitung berdasarkan SNI-03-7065-2005 tentang tata cara perencanaan sistem plumbing.

Tabel 4. 2 Standart Perencanaan Sistem Plumbing

No.	Penggunaan Gedung	Pemakaian Air	Satuan
1.	Rumah tinggal	120	Liter/penghuni/hari
2.	Rumah susun	100 <sup>1)</sup>	Liter/penghuni/hari
3.	Asrama	120	Liter/penghuni/hari
4.	Rumah Sakit	500 <sup>2)</sup>	Liter/tempat tidur pasien/hari
5.	Sekolah Dasar	40	Liter/siswa/hari
6.	SLTP	50	Liter/siswa/hari
7.	SMU/SMK dan lebih tinggi	80	Liter/siswa/hari
8.	Ruko/Rukan	100	Liter/penghuni dan pegawai/hari
9.	Kantor/Pabrik	50	Liter/pegawai/hari
10.	Toserba, toko pengecer	5	Liter/m <sup>2</sup>
11.	Restoran	15	Liter/kursi
12.	Hotel berbintang	250	Liter/tempat tidur/hari
13.	Hotel melati/Penginapan	150	Liter/tempat tidur/hari
14.	Gd. Pertunjukan, Bioskop	10	liter/kursi

No.	Penggunaan Gedung	Pemakaian Air	Satuan
15.	Gd. Serba Guna	25	Liter/kursi
16.	Stasiun, Terminal	3	Liter/penumpang tiba dan pergi/liter/orang
17.	Peribadatan	5	Liet/prang (belum dengan air wudhu)

Sumber : 1) hasil pengkajian Puslitbang Perumkiman Dep. Kimpraswil tahun 2000  
2) Permen Kesehatan RI NO. 986/Menkes/Per/XI/1992

1) Perhitungan air bersih pada kantor pengelola, dengan penggunaan gedung berdasarkan gedung kantor/abrik yaitu 50L/pegawai/hari, sehingga :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan air bersih} &= \text{jumlah pengguna} \times 50 \text{ L} \\ &= 20 \times 50 \\ &= 1000 \text{ L/pegawai/hari} \end{aligned}$$

2) Perhitungan air bersih pada Market Space, dengan penggunaan gedung berdasarkan gedung restaurant yaitu 15L/kursi, sehingga :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan air bersih} &= \text{jumlah pengguna} \times 15 \text{ L} \\ &= 200 \times 15 \\ &= 3000 \text{ L/kursi} \end{aligned}$$

3) Perhitungan air bersih pada sanggar dan studio, dengan penggunaan gedung berdasarkan gedung sekolahan yaitu 40L/kursi, sehingga :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan air bersih} &= \text{jumlah pengguna} \times 40 \text{ L} \\ &= 200 \times 40 \\ &= 8000 \text{ L/kursi} \end{aligned}$$

4) Perhitungan air bersih pada auditorium, dengan penggunaan gedung berdasarkan gedung pertunjukan yaitu 10L/kursi, sehingga :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan air bersih} &= \text{jumlah pengguna} \times 10 \text{ L} \\ &= 300 \times 10 \\ &= 3000 \text{ L/kursi} \end{aligned}$$

5) Perhitungan air bersih pada workshop area, dengan penggunaan gedung berdasarkan gedung pertunjukan yaitu 10L/kursi, sehingga :

$$\begin{aligned}\text{Kebutuhan air bersih} &= \text{jumlah pengguna} \times 10 \text{ L} \\ &= 100 \times 10 \\ &= 1000\text{L/kursi}\end{aligned}$$

6) Perhitungan air bersih pada galeri, dengan penggunaan gedung berdasarkan gedung pertunjukan yaitu 10L/kursi, sehingga :

$$\begin{aligned}\text{Kebutuhan air bersih} &= \text{jumlah pengguna} \times 10 \text{ L} \\ &= 300 \times 10 \\ &= 3000\text{L/kursi}\end{aligned}$$

7) Perhitungan air bersih pada museum, dengan penggunaan gedung berdasarkan gedung serbaguna yaitu 25L/kursi, sehingga :

$$\begin{aligned}\text{Kebutuhan air bersih} &= \text{jumlah pengguna} \times 25 \text{ L} \\ &= 100 \times 25 \\ &= 2500\text{L/kursi}\end{aligned}$$

8) Perhitungan air bersih pada Library, dengan penggunaan gedung berdasarkan gedung sekolahan yaitu 40L/kursi, sehingga :

$$\begin{aligned}\text{Kebutuhan air bersih} &= \text{jumlah pengguna} \times 40 \text{ L} \\ &= 50 \times 40 \\ &= 2000\text{L/kursi}\end{aligned}$$

9) Perhitungan air bersih pada masjid, dengan penggunaan gedung berdasarkan gedung peribadatan yaitu 5L/orang, sehingga :

$$\begin{aligned}\text{Kebutuhan air bersih} &= \text{jumlah pengguna} \times 5 \text{ L} \\ &= 100 \times 5 \\ &= 500\text{L/orang}\end{aligned}$$

Dari analisis diatas diperoleh jumlah total estimasi kebutuhan air bersih pada perancangan pusat seni dan budaya adalah 30000L/hari . untuk 10000 pengunjung. yang ditampung pada tandon utama, kemudian ground tank dibagi menjadi 3 yakni, fasilitas workshop, galeri, dan studio/sanggar terdapat 1 ground tank dengan kapasitas 12000 L, pada fasilitas komunal

space dan museum terdapat 1 round tank dengan kapasitas 5000 L, pada fasilitas Pusat oleh-oleh dan restoran terdapat 1 ground tank dengan kapasitas 5000L, dan 8000 L digunakan untuk kebutuhan air selain gedung. Berikut ini merupakan model dan kapasitas tangki yang digunakan dalam rancangan.



No	Type	Diameter ( cm )	Panjang ( cm )	Tinggi ( cm )	Volume Liter
1	GTH-4	135	280	150	4,000
2	GTH-5	135	350	150	5,000
3	GTH-6	150	350	165	6,000
4	GTH-7	150	400	165	7,000
5	GTH-8	150	460	165	8,000
6	GTH-9	175	520	190	9,000
7	GTH-10	175	420	190	10,000
8	GTH-12	175	500	190	12,000
9	GTH-15	175	630	190	15,000
10	GTH-17	200	550	215	17,000
11	GTH-20	200	650	215	20,000
12	GTH-25	225	650	240	25,000
13	GTH-30	250	620	265	30,000
14	GTH-35	250	750	265	35,000
15	GTH-40	250	830	265	40,000

Gambar 4. 13 Model dan Kapasitas Tangki Air  
Sumber : www.biotechno.co.id, 2022

Sedangkan kebutuhan air yang lain adalah untuk kolam perhitungan sebagai berikut :Volume : Luas kolam x tinggi kolam

$$: 770 \text{ m}^2 \times 1,5 \text{ m} = 1.155 \text{ m}^3 = 1.155.000 \text{ L}$$

Dengan menggunakan system sirkulasi kolam shimmer maka kolam menggunakan pompa air 8 inch dengan kapasitas 4600L/menit. Sehingga untuk memenuhi isi kolam dibutuhkan waktu 2 jam dengan hasil air 552000 L air dalam 1 pompa, maka agar terisi penuh kolam membutuhkan pompa sebanyak 2 buah

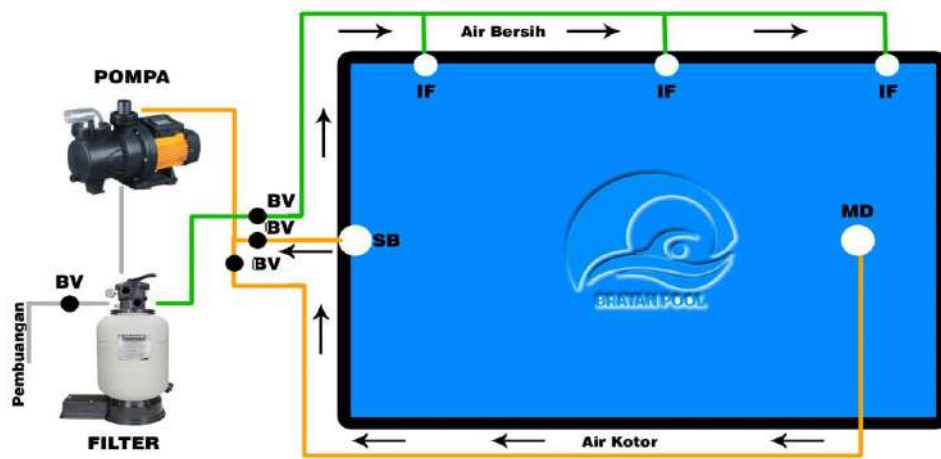


Spesifikasi Pompa Air Diesel 8 Inch (Pmp-011)

- Jenis Pompa : Niagara GIR 8
- Lubang Inlet & Outlet : 8"
- Material Ruang Pompa : Besi Tuang Kelabu
- Material Kipas Pompa : Besi Tuang Kelabu/Kuningan
- Material Poros Pompa : Baja, Baja Anti Karat
- Putaran Kipas : Berlawanan arah jarum jam
- Kapasitas : 4600 Liter/Menit Head : 14M
- Motor Penggerak : Diesel 23 HP

Gambar 4. 14 Pompa Air  
Sumber : Kdiesel.web, 2020

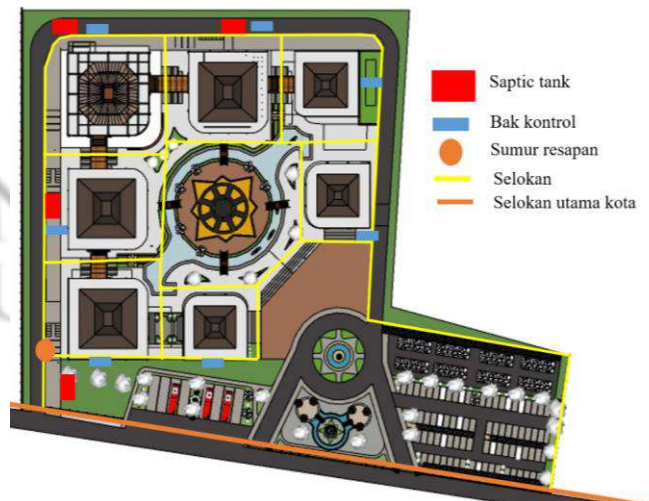
Kolam menggunakan sistem sirkulasi air skimmer dimana cara kerja sistem skimmer adalah dengan memfiltrasi air dengan menggunakan box skimmer yang kemudian disalurkan kembali menuju kolam sehingga air bekerja secara memutar.



Gambar 4. 15 Sistem Sirkulasi Air  
Sumber : Kolambali.com, 2018

#### 4.3.2. Air Kotor

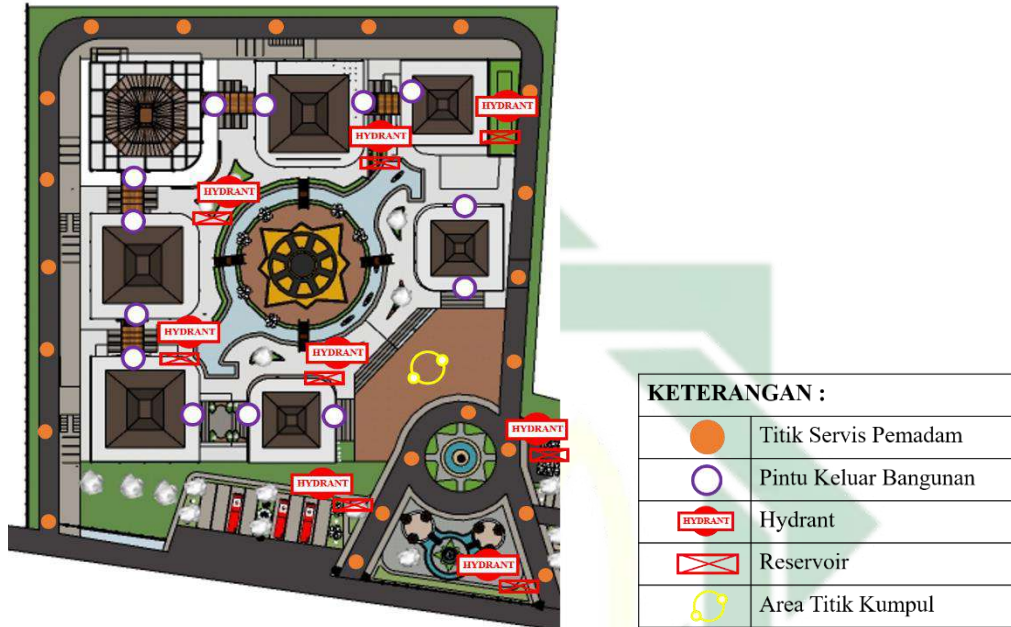
Sistem air kotor pada perancangan mdibedakan menjadi tiga yaitu grey water, black water dan air hujan, dengan penjelasan pada gambar berikut.



Gambar 4. 16 Rencana Utilitas Air Kotor  
Sumber : Analisi Penulis, 2023

### 4.3.3. Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran menggunakan hydran box yang diletakkan pada titik yang mudah dijangkai dari bangunan yang diairkan dari pusat sumber air dari ground tank utama.



Gambar 4. 17 Rencana Utilitas Pemadam Kebakaran  
Sumber : Analisi Penulis, 2023

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Pusat Seni dan Budaya di Mojokerto dilatarbelakangi dengan belum tersedianya fasilitas ataupun wadah yang memadai serta menjadi pusat atau pokok pangkal yang menjadi tumpuan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni dan budaya di Mojokerto. Sehingga perancangan ini bertujuan untuk memunculkan Kembali kegiatan kesenian dan kebudayaan dengan menyediakan wadah bagi seniman, budayawan, dan pelaku kesenian yang menyalurkan naluri seni dan budayanya.

Pusat Seni dan Budaya di Mojokerto berfungsi sebagai tempat belajar, Latihan berbagai seni, pameran seni, pertunjukan music dan teater. Selain sebagai tempat belajar, Pusat Seni dan Budaya di Mojokerto ini juga berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih jau mengenai kesenian dan kebudayaan di Mojokerto.

Salah satu point utama yang perlu diperhatikan dalam rancangan adalah bagaimana rancangan tersebut dapat menarik minat masyarakat dengan mencerminkan nilai-nilai dari seni dan budaya di Mojokerto. Adapun cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan pendekatan *Extending Tradition*. Dari tema tersebut di dapatkan konsep *Pangling tur Eling*, yaitu membuat sesuatu yang serupa dari bentuk tradisional sebelumnya dalam versi yang lebih inovatif dan kekinian, namun tetap mengingat sejarah atau nilai-nilai tradisi kebudayaan lokal yang telah ada. Tradisi dan kebudayaan yang di extendingkan dalam perancangan adalah arsitektur candi peninggalan Kerajaan Majapahit dan kesenian khas Mojokerto seperti batik dan tari mayang rontek. Jadi, dengan adanya objek rancangan ini selain menyelesaikan permasalahan yang ada dan juga mengandung identitas maupun kesan pada bangunanya sesuai ciri khas budaya Mojokerto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. A., & Dyan, A. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Arsitektural: SINETIKA*. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika/article/download/13707/pdf>
- Biachini, R. (2022, September 07). *inexhibit*. Diambil kembali dari [inexhibit.com](https://www.google.com/amp/s/www.inxhibit.com/mymuseum/the-jean-marie-tjibaou-cultural-center-by-renzo-piano/amp/): <https://www.google.com/amp/s/www.inxhibit.com/mymuseum/the-jean-marie-tjibaou-cultural-center-by-renzo-piano/amp/>
- Cahyani, M. I. (2008). Gedung Seni Teater Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 6.
- Chiara, J. D., & Callender, J. (1983). *Time Saver Standards for Building Types 2nd Edition*. Singapore: Singapore National Printes Ltd.
- Fahmi, D. Y. (2019). Mengangkat Kembali Sejarah dan Budaya Majapahit dalam Fasilitas Edukasi di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.
- Fatinah. (2022, <https://celebes.co/borneo/singawang-cultural-center>). *Borneo*. Retrieved from Celebes.co.
- Herlina. (1998). Tugas Akhir Art Center di Kawasan Benteng Kuto Besak Palembang. Retrieved from <https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/21626/91340076%20Herlina.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Hidayatullah, T. (2022). *tanwir.id*. Retrieved from [tanwir.id](https://tanwir.id/islam-dan-tradisi-dalam-surah-al-araf-ayat-199/): <https://tanwir.id/islam-dan-tradisi-dalam-surah-al-araf-ayat-199/>
- Idham, N. C. (2012). *Merancang Bangunan Gedung Bertingkat Rendah*. Jakarta: GRAHA ILMU.
- Khodriyah, Dwi Lailatul. (2020). Perancangan Pusat Seni dan Budaya di Kabupaten Bojonegoro dengan Pendekatan Arsitektur Neo- Vernakular.



- Masalugatau. (2017, November 2017). *PHLArchitects*. Diambil kembali dari phlarchitects.com: <https://phlarchitects.com/singkawang-cultural-center-on-construction/>
- Maslucha, L. (2009). ampung Naga: Sebuah Representasi Arsitektur sebagai Bagian dari Budaya. *el-Harakah*, 11.
- Melissa, J. (2015, maret 7). *melissajbrooks*. Diambil kembali dari melissajbrooks.com: <https://melissajbrooks.com/2015/03/07/scitech-case-study-1-jean-marie-tjibaou-cultural-center/>
- Mubarak, M. H., Sekarningtyas, R. N., & Handryant, A. N. (2018). The Concept of Extending Tradition Majapahit's Architecture in Mojokerto Hybrid Community Center. *International Conference on Green Technology*.
- Muliadi, Idawati, D. E., & Maghfirah, A. (2022). Penerapan Tema Extending Tradition pada Perancangan Museum Kebudayaan Aceh di Banda Aceh. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN*, 6.
- Nahak, H. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/download/7669/pdf>.
- Negoro, R., & Rizal, D. C. (2020). Pendampingan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya Bantengan di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1.
- Neufert. (1996). *Data Arsitek Jilid 1 Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert. (2002). *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta, W. (2003). Kamus Umum Bahasa Indonesia.

Pomantow, T. B., Kapugu, H., & Sembel, A. (2019). MUSEUM SAM  
RATULANGI.

Pranata, Aan.(2018). Galeri Seni Rupa di Makassar. Retrieved from  
[http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/ZGRkZjQ4MWQ5Mjc2NGUzNjY0ZGJiOGI5Y2U4ZTNmZWZmZTIwZmVjYg==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZGRkZjQ4MWQ5Mjc2NGUzNjY0ZGJiOGI5Y2U4ZTNmZWZmZTIwZmVjYg==.pdf)

Putri, I. (2021, Maret 31). *detiknews*. Retrieved from news.detik.com:  
<https://news.detik.com/berita/d-5515032/walkot-mojokerto-ajak-warga-dukung-budaya-majapahit-go-internasional>

Pynkyawati, T. d. (2016). Desain Pola Sirkulasi Bangunan Multifungsi Ditinjau  
Dari Segi Keamanan Dan Kenyamanan Pengguna Bangunan The Bellagio  
Residences Jakarta. *Jurnal Reka Karsa*, 4.

PERDA-2019-2-  
Rencana\_Detail\_Tata\_Ruang\_Dan\_Peraturan\_Zonasi\_Kota\_Mojo  
kerto\_Tahun\_2019-2039-1\_opt

Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 10 Tahun 2012 Tentang  
Penyelenggaraan Kebersihan dan Keindahan.

PERDA-2019-24-Pariwisata,\_Bagian\_IV

Perwali\_120\_2016\_Bagian\_IV\_\_BAB\_III\_KONDISI,\_ANALISIS\_DAN\_PREDI  
KSI\_KONDISI\_UMUM\_DAERAH\_A4

Perda No 8 2019 ttg Rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten  
tahun tahun 2018-2033

PERDA-2019-24-Pariwisata,\_Bagian\_I

PERDA\_5\_TAHUN\_2017

Perda\_No\_\_11\_th\_2002

Ramdini,Sarihati,& Salayanti.(2015). Perancangan Interior Pusat Kebudayaan  
Yogyakarta. e-Proceeding of Art & Design. Vol.2, No.2. Retrieved from

Rivani, S. (2021). Penerapan Arsitektur Regionalisme pada Perancangan Pusat  
Seni dan Budaya Melayu Indragiri di Kota Rengat. *JAUR (Jaournal of*

*architecture and Urbanism Reasearch*). Retrieved from

<http://ojs.uma.ac.id/index.php/jaur>

Rukayah, R. S. (2020). *Buku Ajar Pengantar Persngcangan Tapak*. Semarang:

Biro penerbit Planologo UNDIP.

Singhal, S. (2019, Januari 7). *AECCAFE*. Diambil kembali dari [aeccafe.com](http://aeccafe.com):

<https://www.10.aeccafe.com/blogs/arch->

[showcase/2019/01/07/singkawang-cultural-center-in-indonesia-by-phl-](https://www.10.aeccafe.com/blogs/arch-showcase/2019/01/07/singkawang-cultural-center-in-indonesia-by-phl-architects/)

[architects/](https://www.10.aeccafe.com/blogs/arch-showcase/2019/01/07/singkawang-cultural-center-in-indonesia-by-phl-architects/)

Taufik, M. W. (2012). Pengembangan Websig Obyek Wisata dan Budaya di

Kabupaten Mojokerto. *GEOID*, 8.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A